

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan bangsa. Karena pentingnya pendidikan, sehingga pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah yaitu memperluas kesempatan belajar anak diseluruh pelosok tanah air secara adil dan merata. Upaya ini bermaksud untuk mengejar ketertinggalan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami bangsa Indonesia dewasa ini.

Peranan pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian langsung terhadap peningkatan kualitas lembaga pendidikan formal, karena malalui lembaga inilah anak-anak bangsa dibina dan dibimbing untuk menjadi manusia yang memiliki sumber daya handal. Perhatian pemerintah tersebut, disamping memberikan perhatian pada pembangunan sarana dan prasaran juga memperhatikan kualitas proses pendidikan.

Proses pendidikan tersebut, tentunya tidak lepas dari proses pengajaran yang merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan. Untuk itu, guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal.

Keberhasilan inplementasi kurikulum terutama sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru, dalam mengaplikasikannya dilapangan. Upaya dalam penerapan hal tersebut, maka kemampuan dan professional guru sangat diharap.....¹.....Jalkan kegagalan implementasi kurikulum sangat

tergantung pada aspek bagaimana pengajaran dan pengaplikasian kurikulum itu sendiri oleh guru secara profesional terutama dikelas.

Proses pembelajaran dalam pelaksanaannya dapat direkayasa oleh guru sedemikian rupa. Guru dapat menciptakan kondisi tertentu dengan dedasarkan pandangan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran memiliki karakteristik dan keunikan tertentu. Dan lah inilah yang dimaksudkan bahwa guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar berupaya menggunakan strategi pembelajaran dengan potensi keterampilan yang dimiliki.

Upaya pembelajaran anak dapat dirancang tidak hanya dalam berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang memungkinkan untuk digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian hakekat yang terkandung dalam perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk itu, dalam upaya keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran ditentukan oleh bagaimana guru mengajar dengan menggunakan strategi belajar pembelajaran yang memadai. Meskipun disisi lain masalah siswa sebagai penerima pembelajaran pada hakekatnya memiliki perbedaan dan keunikan karakteristik dalam gaya belajar yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar. Masalah ini perlu diketahui guru mengingat aspek tersebut menjadi motivasi bagi guru dan siswa dalam menentukan langkah melakukan strategi pembelajaran yang tepat sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran yang pada gilirannya mengakibatkan hasil pembelajaran menjadi meningkat.

Kegiatan pembelajaran sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang memadai, sebagai upaya dalam mengembangkan dalam mengoptimalisasikan proses pembelajaran dalam kegiatan pengayaan dan perbaikan hasil proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada kenyataannya belum dilaksanakan sebagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh madjid (2008:104) dilaksanakan secara bertahap, yakni tahapan awal berupa apersepsi, menciptakan kondisi awal yang mencakup kondisi yang menciptakan semangat dan menciptakan kondisi belajar yang demokratis dan tahapan terakhir adalah kegiatan yang mencakup penyampaian tujuan belajar, menyampaikan materi atau bahan ajar, pemberian bimbingan, dan melakukan pemeriksaan. Pandangan ini sangat sesuai dengan langkah yang perlu diterapkan pada strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru dapat memperhatikan serta memahami karakteristik setiap individu siswa. Guru dalam pembelajaran ekonomi secara bervariasi memperhatikan dan membedakan serta mengelola siswa yang memiliki perbedaan ini dapat diberi motivasi untuk belajar dengan baik, disamping siswa dapat berprestasi tinggi sehingga berdampak pada hasil belajar siswa meningkat dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dari hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo , khususnya di kelas X-1 pada mata pelajaran Ekonomi dari 27 siswa, terdapat 13 siswa atau 48,15% siswa yang memperoleh nilai diatas kriteria kelulusan Minimal (KKM) yaitu 75. Sedangkan sisanya 14 siswa atau 51,85% siswa memperoleh nilai dibawah kriteria kelulusan Minimal (KKM). Dari data tersebut terlihat masih belum optimalnya hasil belajar siswa dalam penguasaan mata pelajaran Ekonomi. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, faktor siswa itu sendiri yang kurang siap dalam menerima pelajaran, faktor

guru yang mengajar khususnya dalam memilih dan menerapkan strategi/pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Kenyataan dilapangan, para guru dalam melakukan proses pembelajaran masih bersifat konvensional, terkadang para guru hanya memberikan materi untuk dicatat dan dihafal.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka peneliti bermaksud akan mengkaji permasalahan tersebut, khususnya di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo dengan mengadakan penelitian tindakan kelas yang dirumuskan dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achivement Devision*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 27 November 2012, bahwa pada umumnya pelaksanaan pembelajaran disekolah tersebut, guru belum menerapkan pembelajaran secara optimal, sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran belum berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa. Olehnya atas uraian tersebut, maka peneliti dapat mengemukakan pembelajaran belum mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi; guru dalam melakukan pembelajaran belum memperhatikan perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan apa yang diharapkan; Dalam melaksanakan pembelajaran, guru belum menggunakan strategi pembelajaran dengan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang tepat berdasarkan kurikulum; Dalam pembelajaran, guru belum memperhatikan model pembelajaran yang tepat untuk memotivasi siswa menjadi lebih

aktif, secara fisik, mental, intelektual dan emosional agar hasil belajar meningkat berupa paduan dari kognitif, afektif dan psikomotor.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: **“Apakah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran Ekonomi Hasil Belajar Siswa akan meningkat?”**.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dari permasalahan sebagaimana dikemukakan dalam rumusan penelitian tindakan kelas, maka cara pemecahan masalah yang tepat ditempuh adalah guru dalam menerapkan strategi belajar mengajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo khususnya di kelas X, dapat diantisipasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar serta menggunakan alat bantu berupa LKS. Adapun langkah-langkah pembelajaran STAD adalah sebagai berikut: (a) Guru menerangkan mengenai topik pembahasan; (b) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari lima sampai enam orang, dari kumpulan yang heterogen; (c) Guru memberikan lembaran tugas akademik untuk tiap anggota kelompok untuk didiskusikan bersama dan saling membantu untuk menguasai materi; (d) Guru memberikan ujian secara individu-individu pada setiap siswa setiap dua minggu sekali untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap materi ajar; (e) Setiap siswa dan tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan pada individu atau kelompok yang mendapat prestasi paling tinggi diberi penghargaan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo khususnya di kelas X-1.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai langkah kongkrit dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah secara akademik di perguruan tinggi terhadap realita dan dinamika yang terjadi di lingkungan masyarakat.
- b. Sebagai bahan informasi khususnya bagi guru ekonomi di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo dan guru-guru di sekolah pada umumnya dalam merencanakan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.